

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berangkat dari fenomena munculnya permukiman etnis di tepi Kali Semarang. Perkembangan permukiman etnis tersebut didasari oleh pola kehidupan masyarakat sehingga membentuk wujud bangunan karakteristik etnis tersebut. Untuk melakukan penelitian dibutuhkan pendekatan melalui proses *natural setting*, memahami bahwa proses, makna, *sense* sepanjang penelitian sangat kuat sehingga mampu menggeneralisasikan teori dengan kenyataan di lapangan berdasarkan perspektif dan interpretasi penulis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif rasionalistik. Menurut paham ilmu rasionalistik merupakan ilmu yang valid merupakan abstraksi, simplifikasi, atau idealisasi dari realitas, dan terbukti secara koheren dengan sistem logikanya (Muhadjir, 1989). Rasionalisme sendiri memahami ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis bukan pengalaman empirik didukung dengan data yang relevan.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk : (1) mempelajari pandangan subjek yang akan diteliti, (2) mementingkan proses (makna) sepanjang penelitian, (3) menggeneralisasikan teori-teori berdasarkan

perpektif subjek, (4) mendapat informasi rinci mengenai beberapa orang atau tempat penelitian (Muhadjir, 1989).

Penelitian rasionalistik bertolak dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang dikenal, buah-buah pikiran para pakar, dan masih menimbulkan berbagai permasalahan yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian kualitatif rasionalistik ini berangkat dari pendekatan holistik berupa *grand concepts* yang dijabarkan menjadi teori substantif, obyek diteliti dengan tanpa dilepaskan dari konteksnya dan hasil penelitian didudukkan pada *grand conceptnya*.

Fokus penelitian ini adalah mengenai fasad bangunan yang berperan terhadap pembentukan kualitas visual kawasan sehingga memerlukan dilakukan pendekatan mendalam mengenai aspek apa saja yang turut membangun kualitas visual sebuah kawasan dan apakah fasad bangunan turut mendukung pembentukan kualitas visual kawasan. Apabila fasad turut membangun kualitas visual sebuah kawasan kemudian perlu dilakukan mengenai bagaimana peran fasad itu sendiri. Data-data yang diperoleh dari berbagai temuan penelitian dikumpulkan sebagai data primer penelitian. Sementara data sekunder penelitian yang dimaksudkan ialah mengenai dokumen yang berkaitan dengan lokus penelitian.

Dalam penelitian tahap selanjutnya ialah dilakukan reduksi dari data yang dikumpulkan untuk menentukan *point-point* terpenting yang dibutuhkan dalam penelitian untuk selanjutnya dilanjutkan kategorisasi untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terfokus dalam mempermudah dan memperjelas pada proses analisis yang dilakukan dengan model *display* atau penyajian informasi dalam bentuk tabel dan bagan.

### **3.2 Alasan Pemilihan Ruang Lingkup Penelitian**

Pecinan Semarang merupakan salah satu permukiman etnis yang merupakan kawasan warisan budaya dan masih menarik daya tarik wisatawan melalui langgam, warna, tekstur, ornamen, bentuk dan struktur bangunan itu sendiri. Bangunan-bangunan pada lokus penelitian ini terletak pada Gang Lombok dimana merupakan salah satu gang yang tergolong kedalam koridor peri-peri Kawasan Pecinan Semarang.

Bangunan pada Gang Lombok menarik untuk ditelaah mendalam karena posisinya yang terletak di koridor peri-peri menjadikan bangunan-bangunan di Gang Lombok menjadi bentuk peralihan dan menunjukkan akulturasi budaya setempat. Posisinya yang berada disepanjang aliran Kali Semarang menjadikan saksi sejarah pembangunan permukiman di Kota Semarang.

Kawasan Gang Lombok menarik untuk diangkat sebagai upaya mengangkat kembali identitas kawasan Pecinan melalui perupaan bangunan

dan komponen didalamnya yang dapat ditangkap oleh pandangan mata dan menciptakan kualitas visual tertentu. Kawasan Pecinan Semarang sebagai salah satu warisan budaya dan memiliki latar belakang sejarah di Kota Semarang. Penggal jalan Gang Lombok yang termasuk kampung etnis cina di tepi Kali Semarang menarik untuk dicermati karena melalui perupaan fasad bangunan dapat diketahui mengenai sejarah pembentukan permukiman disepanjang Kali Semarang.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengangkat kembali identitas kawasan Pecinan melalui perupaan bangunan dan komponen didalamnya yang dapat ditangkap oleh pandangan mata dan menciptakan kualitas visual tertentu

### **3.3 Komponen Penelitian**

Komponen penelitian berangkat pada teori-teori para pakar untuk kemudian didudukkan menjadi *grand concept* penelitian dengan komponen pada penelitian ialah komponen fasad bangunan dan komponen kualitas visual kawasan.

### **3.4 Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

#### **3.4.1 Metode Pengambilan Narasumber**

Data (tunggal = datum) adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Bungin, 2005). Data lebih menonjolkan aspek materi dan dikonsepskan sebagai segala sesuatu yang

hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui oleh peneliti dilokasi penelitian.

Penelitian ini membutuhkan narasumber yang bertempat tinggal di wilayah tersebut dan pengunjung pada lokus penelitian untuk menggali pertanyaan mengenai persepsi masyarakat dalam memaknai kondisi tempat tinggal mereka masih memiliki kualitas visual yang baik atau sudah buruk dalam memberikan kesan kenyamanan pandangan mata melalui deretan fasad bangunan didalamnya.

#### **3.4.2 Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen penumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005). Data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini merupakan data wawancara narasumber, data fungsi serta detail perbangunan di Gang Lombok, data dokumentasi lapangan, dan data literatur yang berkaitan dengan kawasan Pecinan Semarang serta Gang Lombok.

Adapun metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Observasi (*pengamatan*)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera. Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada

obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian.

Data yang dikumpulkan pada saat melakukan observasi lapangan antara lain :

- Kondisi fisik lingkungan kawasan penelitian yang erat kaitannya kualitas visual kawasan seperti dokumentasi kawasan, bentuk bangunan, dan *serial vision* kawasan.
- Kondisi fisik bangunan pada lokus penelitian yang identik dengan karakteristik bangunan etnis cina melalui fasad dan ornamen bangunan
- Kondisi fisik bangunan mengenai fungsi bangunan sudah berfungsi maksimal atau sudah ditinggalkan oleh pemilik bangunan.
- Kegiatan keseharian warga masyarakat di lokasi penelitian baik kegiatan perekonomian, sosial masyarakat dan kegiatan keagamaan yang banyak ditemukan di kawasan tersebut.

## 2. Metode Wawancara (interview)

Teknik yang digunakan dalam penentuan narasumber adalah *purposive sampling* yaitu sampling bertujuan dan tidak acak. Pada penelitian kualitatif jumlah sampel tidak kaku dan lebih mengarahkan pada tujuan penelitian ini sendiri. Metode wawancara/interview adalah proses

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data. Kriteria pemilihan informan kunci yang diharapkan dapat memberikan informasi-informasi kunci yang dibutuhkan adalah

1. Mereka menguasai atau memahami sesuatu melalui proses, sehingga sesuatu tersebut bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka memiliki waktu yang luang untuk diminta informasi
4. Mereka yang cenderung menyampaikan informasi hasil pendapatnya sendiri secara personal.

Narasumber yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah :

- a. Penghuni asli warga Gang Lombok
- b. Pengunjung kawasan Gang Lombok

Narasumber yang memang bertempat tinggal di wilayah tersebut maupun pengunjung di sekitar lokus penelitian dibutuhkan untuk menggali pertanyaan mengenai mengenai kondisi visual kawasan tersebut sudahkah baik atau masih buruk. Dengan pertanyaan lebih mendalam mengenai apa saja yang menjadikan kawasan tersebut memiliki memiliki kualitas visual yang baik. Seluruh keterangan dan informasi yang diperoleh tersebut dikumpulkan dan diambil point-point utama yang peneliti mampu tafsirkan sementara melalui *content analysis*. Point utama yang sudah peneliti simpulkan sementara kemudian dikembangkan berdasarkan *background knowledge* dan analisa untuk mendapatkan temuan penelitian.

Karena menggunakan teknik sampel *purposive sample* sehingga tidak ada sebuah keterikatan dalam penentuan jumlah narasumber. Jumlah narasumber penghuni yang digunakan diasumsikan dengan jumlah bangunan di Gang Lombok yang berjumlah tiga puluh bangunan. Sehingga membutuhkan narasumber penghuni asli berjumlah tiga puluh bangunan.

Jumlah Bangunan	Menghadap ke sungai	Membelakangi sungai	Arah samping sungai
Unit Amatan I	4		1
Unit Amatan II	2		1
Unit Amatan III	5	15	2

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Bangunan**  
 Sumber : analisa penulis, 2014

Selain narasumber penghuni asli Gang Lombok juga membutuhkan narasumber pengunjung kawasan Gang Lombok didasarkan jumlah



bangunan yang menjadi bangunan publik terdiri dari dua puluh lima bangunan yakni bangunan sekolah (Sekolah Kuncup Melati), bangunan tempat ibadah (Klenteng, Rumah Abu Kong Tik Soe, Balai Pengobatan), bangunan tempat wisata (Replika Kapal Chengho) dan sisanya bangunan komersial dimana dipergunakan sebagai lokasi tempat usaha (Pujasera Tay Kak Sie dan kios lainnya). Dengan asumsi setiap narasumber mewakili jumlah bangunan yang diperuntukkan bagi semua kalangan.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran yang berhubungan langsung dengan penelitian

#### **3.4.3 Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam upaya memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka perlu dilakukan strategi untuk memudahkan proses penelitian sebagai berikut

##### a. Tahap Persiapan Penelitian

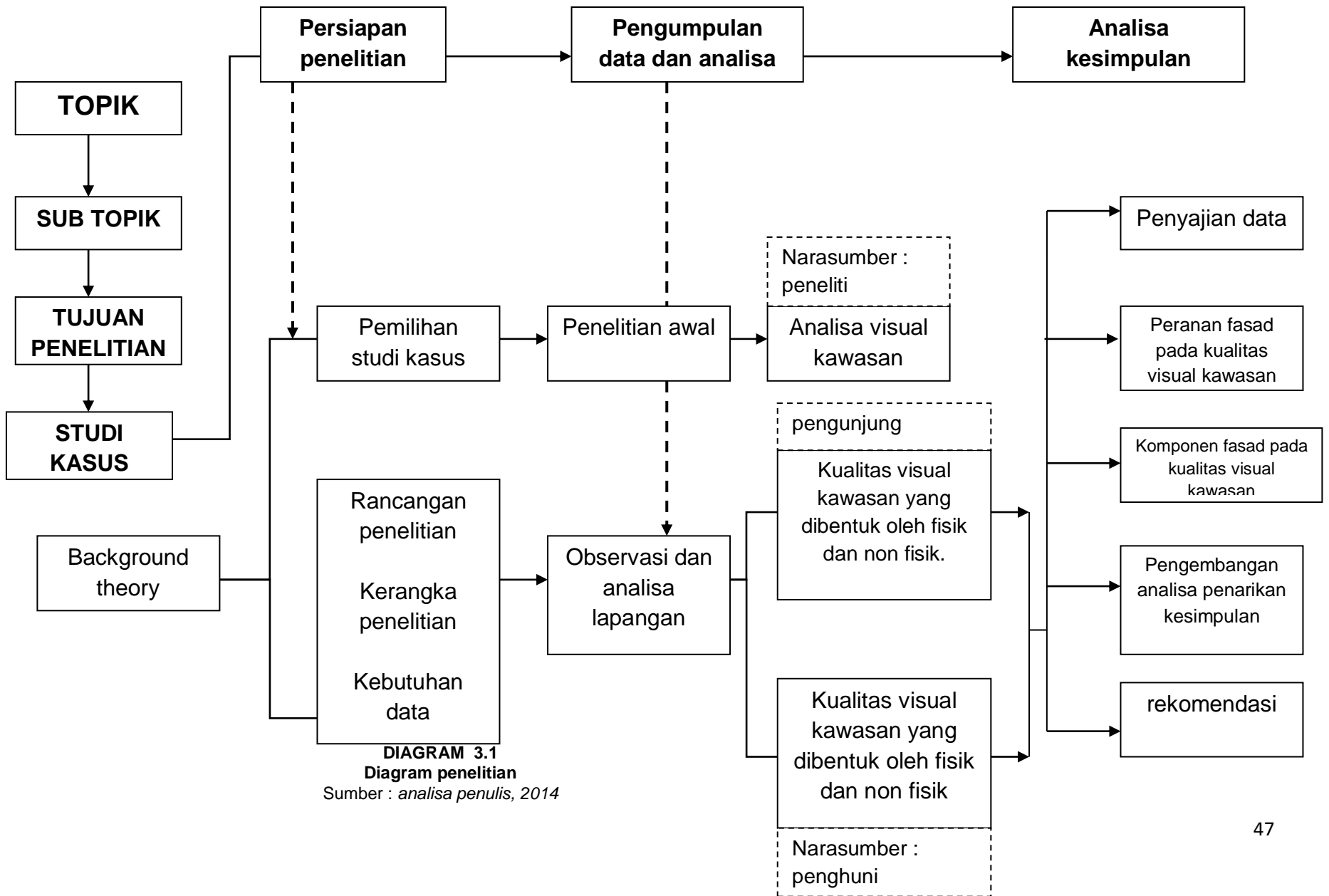
- Menentukan tema dan fokus penelitian
- Melakukan observasi lapangan awal
- Menentukan masalah dan tujuan penelitian
- Melakukan kajian literatur

- Menyusun rumusan masalah
  - Menyiapkan berkas perizinan seperti surat izin survey/penelitian, proposal, dan *questioner*
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- Melakukan observasi lapangan lanjutan
  - Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan atau informasi dokumentasi lokus penelitian
  - Melakukan wawancara dengan narasumber penghuni asli Gang Lombok bertujuan mengumpulkan pendapat para penghuni dengan kondisi visual Gang Lombok sudah berkualitas baik atau masih belum serta apa saja yang mendukung pembentukan kualitas visual. Memperdalam pembahasan mengenai komponen/elemen fasad bangunan di kawasan tersebut dalam peranan pembentukan kualitas visual kawasan.
  - Melakukan wawancara dengan narasumber pengunjung Gang Lombok bertujuan mengumpulkan pendapat para pengunjung dengan kondisi visual Gang Lombok sudah berkualitas baik atau masih belum serta apa saja yang mendukung pembentukan kualitas visual. Memperdalam pembahasan mengenai fasad bangunan di kawasan tersebut dalam peranan pembentukan kualitas visual kawasan.
- c. Tahap Pengolahan Data dan Analisa

- Hasil wawancara yang dilakukan diambil intisari wawancara untuk mendapat point utama menurut keterangan para narasumber yang kemudian point utama tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti.
- Mengelompokkan data sesuai dengan kategori informasinya. kemudian dilanjutkan reduksi dan seleksi data.
- Mengembangkan hasil esensi/inti pokok wawancara yang diperoleh dari hasil wawancara untuk menemukan faktor utama pembentuk kualitas visual kawasan
- Menganalisa kondisi fisik fasad disesuaikan dengan hasil wawancara narasumber serta pengaruhnya terhadap pembentukan kualitas visual kawasan
- Sehingga menghasilkan kesimpulan hasil temuan di lapangan

d. Tahap Kesimpulan

Kesimpulan hasil temuan di lapangan diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian.



**DIAGRAM 3.1**  
**Diagram penelitian**  
 Sumber : analisa penulis, 2014

